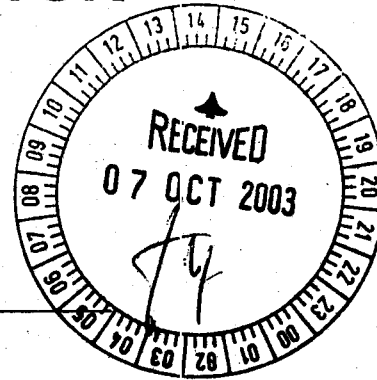


DIDEPAN PANEL KHUSUS UNTUK KEJAHATAN BERAT

PENGADILAN DISTRIK DILI

NOMOR KASUS:



SURAT DAKWAAN

WAKIL JAKSA PENUNTUT UMUM UNTUK KEJAHATAN BERAT

-MELAWAN-

**RICHARD HUTADJULU (TNI)
KAREL POLLA (TNI)
IRWAN (LNU) (TNI)
FAUSTINO DOS SANTOS (TNI)
TOMAS CARDUSO AKA TOMAS MAURADE (TNI)
MANUEL ARIATE (TNI/MILITIA)
AGUSTINHO SOARES (TNI)
ADELINO FREITAS (TNI)
JERONEMO SOARES (TNI/MILITIA)
DOMINGOS FILIPE AKA DUOLI (TNI/MILITIA)
DOMINGOS ALAGUIA (TNI)
JOANICO CESARIO BELO (TNI/MILITIA)
IGIDIO SARMENTO (TNI/MILITIA)
CELESTINO MOREIRA (MILITIA)
COSME MOREIRA AKA COSME COOGAMA (MILITIA)
VERGILIO SOARES AKA VERGILIO HUMBERTO (MILITIA)
CRISTIANO XIMENES (MILITIA)**

ASLI DALAM BAHASA INGGRIS

I. SURAT DAKWAAN

Wakil Jaksa Penuntut Umum untuk Kejahatan Berat, berdasarkan wewenangnya sesuai dengan Regulasi UNTAET 2000/16 dan 2000/30 (sebagaimana telah diubah oleh Regulasi 2001/25), menuntut:

**RICHARD HUTADJULU
KAREL POLLA
IRWAN (LNU)
FAUSTINO DOS SANTOS
TOMAS CARDUSO AKA TOMAS MAURADE
MANUEL ARIATE
AGUSTINHO SOARES
ADELINO FREITAS
JERONEMO SOARES
DOMINGOS FILIPE AKA DUOLI
DOMINGOS ALAGUIA
JOANICO CESARIO BELO
IGIDIO SARMENTO
CELESTINO MOREIRA
COSME MOREIRA AKA COSME COOGAMA
VERGILIO SOARES AKA VERGILIO HUMBERTO
dan
CRISTIANO XIMENES**

DENGAN

**KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN:
PEMBUNUHAN, PENYIKSAAN, PERSEKUSI dan TINDAKAN TIDAK
MANUSIAWI YANG LAIN**

Sebagaimana telah diuraikan dalam surat dakwaan ini:

II. NAMA-NAMA DAN DATA PRIBADI PARA TERDAKWA

1. Nama: **Richard Hutadjulu**
Tempat lahir: Sumatra, Indonesia
Umur/Tanggal lahir: Sekitar 45-50 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Kebangasaan: Indonesia
Alamat: Dipercaya berada di Indonesia
Jabatan pada tahun 1999: Letnan Kolenel, DANDIM Kabupaten Baucau
2. Nama: **Karel Polla**
Tempat lahir: Manado, Sulawesi, Indonesia
Umur/Tanggal lahir: Sekitar 45-50 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Kebangasaan: Indonesia
Alamat: Dipercaya berada di Indonesia
Jabatan pada tahun 1999: Kapten, KASDIM dan Wakil DANDIM Kabupaten Baucau
3. Nama: **Irwan (LNU)**
Tempat lahir: Lombok, Indonesia
Umur/Tanggal lahir: Sekitar 45 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Kebangasaan: Indonesia
Alamat: Dipercaya berada di Indonesia
Jabatan pada tahun 1999: Sersan Satu, Bagian Intelijen, KODIM 1628
4. Nama: **Faustino Dos Santos**
Tempat lahir: Kabupaten Bobonaro
Umur/Tanggal lahir: Sekitar 45 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Kebangasaan: Timor Leste
Alamat: Dipercaya berada di Indonesia
Jabatan pada tahun 1999: Sersan Satu, Bagian Intelijen, KODIM 1628
5. Nama: **Tomas Carduso aka Tomas Maurade**
Tempat lahir: Desa Saelari, kecamatan Laga
Umur/Tanggal lahir: Sekitar 45 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Kebangasaan: Timor Leste
Alamat: Dipercaya berada di Indonesia
Jabatan pada tahun 1999: Sersan Dua, Bagian Intelijen, KODIM 1628
6. Nama: **Manuel Ariate**
Tempat lahir: Desa Lelalai, Kecamatan Quelical
Umur/Tanggal lahir: Sekitar 35-40 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Kebangasaan: Timor Leste
Alamat: Dipercaya berada di Indonesia

Jabatan pada tahun 1999: Sersan Dua, Bagian Intelijen, KODIM 1628,
Komandan Tim Saka kecamatan Baucau

7. Nama: **Agustinho Soares**
Tempat lahir: Desa Laivai, kabupaten Lautem
Umur/Tanggal lahir: Sekitar 40 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Kebangasaan: Timor Leste
Alamat: Dipercaya berada di Indonesia
Jabatan pada tahun 1999: Kopralsatu, Bagian Intelijen, KODIM 1628
8. Nama: **Adelino Freitas**
Tempat lahir: Desa Macalaco, kecamatan Quelicai
Umur/Tanggal lahir: Sekitar 45 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Kebangasaan: Timor Leste
Alamat: Dipercaya berada di Indonesia
Jabatan pada tahun 1999: Prajurit Satu, Bagian Intelijen, KODIM 1628
9. Nama: **Jeronemo Soares**
Tempat lahir: Desa Baguia, kecamatan Quelicai
Umur/Tanggal lahir: Sekitar 30-40 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Kebangasaan: Timor Leste
Alamat: Dipercaya berada di Indonesia
Jabatan pada tahun 1999: Prajurit Satu, KODIM 1628, anggota Tim Saka
10. Nama: **Domingos Filipe aka Duoli**
Tempat lahir: Desa Saelari, kecamatan Laga
Umur/Tanggal lahir: Sekitar 40
Jenis Kelamin: Laki-laki
Alamat: Dipercaya berada di Indonesia
Jabatan pada tahun 1999: Prajurit Dua, Bagian Intelijen, KODIM 1628,
anggota Tim Saka
11. Nama: **Domingos Alaguia**
Tempat lahir: Tidak diketahui
Umur/Tanggal lahir: Tidak diketahui
Jenis Kelamin: Laki-laki
Kebangasaan: Timor Leste
Alamat: Dipercaya berada di Indonesia
Jabatan pada tahun 1999: Anggota KODIM 1628
12. Nama: **Joanico Cesario Belo**
Tempat lahir: Desa Bahu, Kota Baucau
Umur/Tanggal lahir: Sekitar 40 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Kebangasaan: Timor Leste
Alamat: Dipercaya berada di Indonesia
Jabatan pada tahun 1999: Komandan Tim Saka, Komandan PPI untuk
Sektor A, Sersan Satu, KOPASSUS

13. Nama: **Igidio Sarmento**
 Tempat lahir: Desa Abo, kecamatan Quelicai
 Umur/Tanggal lahir: Sekitar 45 tahun
 Jenis Kelamin: Laki-laki
 Kebangasaan: Timor Leste
 Alamat: Dipercaya berada di Indonesia
 Jabatan pada tahun 1999: Wakil Komandan Tim Saka, Komandan Batalyon (DANYON) PPI Sektor A, Prajurit Satu, KODIM 1628
14. Nama: **Celestino Moreira**
 Tempat lahir: Desa Uaitame, kecamatan Quelicai
 Umur/Tanggal lahir: Sekitar 45 tahun
 Jenis Kelamin: Laki-laki
 Kebangasaan: Timor Leste
 Alamat: Dipercaya berada di Indonesia
 Jabatan pada tahun 1999: Wakil Komandan Tim Saka di Quelicai
15. Nama: **Cosme Moreira aka Cosme Coogamu**
 Tempat lahir: Desa Uaitame, kecamatan Quelicai
 Umur/Tanggal lahir: Sekitar 40 tahun
 Jenis Kelamin: Laki-laki
 Kebangasaan: Timor Leste
 Alamat: Dipercaya berada di Indonesia
 Jabatan pada tahun 1999: Wakil Komandan Tim Saka di Quelicai
16. Nama: **Vergilio Soares aka Vergilio Humberto**
 Place of birth: Tidak diketahui
 Umur/Tanggal lahir: Tidak diketahui
 Jenis Kelamin: Laki-laki
 Kebangasaan: Timor Leste
 Alamat: Dipercaya berada di Indonesia
 Jabatan pada tahun 1999: Wakil Komandan Tim Saka di Quelicai
17. Nama: **Cristiano Ximenes**
 Tempat lahir: Desa Baguia, kecamatan Quelicai
 Umur/Tanggal lahir: Sekitar 40 tahun
 Jenis Kelamin: Laki-laki
 Kebangasaan: Timor Leste
 Alamat: Dipercaya berada di Indonesia
 Jabatan pada tahun 1999: Komandan Rajawali di Quelicai, Pegawai Negeri Sipil

III. PENDAHULUAN PERNYATAAN FAKTA-FAKTA

1. Sebuah serangan yang meluas atau sistimatis yang diarahkan pada para penduduk sipil dilakukan di Timor Leste pada tahun 1999. Serangan tersebut terjadi selama dua periode kekerasan intensif yang terkait. Periode pertama terjadi setelah pengumuman pada tanggal 27 Januari 1999 oleh Pemerintah Indonesia bahwa rakyat Timor Leste akan diperbolehkan memilih antara otonomi di dalam Republik Indonesia atau kemerdekaan dalam yang akhirnya dikenal sebagai jajak pendapat. Periode ini berakhir pada tanggal 4 September 1999, tanggal pengumuman hasil jajak pendapat dimana 78.5 persen memilih melawan usulan otonomi. Periode kedua terjadi setelah pengumuman hasil jajak pendapat pada tanggal 4 September, 1999 sampai tanggal 25 Oktober, 1999.
2. Serangan yang luas atau sistimatis tersebut merupakan bagian dari sebuah kampanye kekerasan yang direncanakan, yang melibatkan antara lain, ancaman nyawa, intimidasi, pengurungan yang tidak sah, penyerangan, pemindahan secara paksa, pembakaran, pembunuhan, pemerkosaan, penyiksaan dan bentuk kekerasan lain yang dilaksanakan oleh para anggota milisi pro otonomi, para anggota Angkatan Bersenjata Republik Indonesia [ABRI yang dinamakan Tentara Nasional Indonesia – TNI pada bulan April 1999. Selanjutnya disebut "TNI"] dan para anggota Polisi Republik Indonesia [POLRI] dengan persetujuan dan partisipasi aktif otorisasi sipil dan militer.
3. Serangan yang meluas atau sistimatis diincarkan pada para penduduk sipil dari semua golongan umur, tetapi secara khusus terhadap orang yang dianggap pendukung kemerdekaan. Mereka yang dianggap anggota aktif Dewan Nasional Pertahanan Timor [*Conselho Nacional da Resistencia Timorese-CNRT*] diincarkan secara khusus.
4. Serangan yang meluas atau sistimatis tersebut seringkali mengakibatkan luka yang mematikan termasuk kematian dari luka benda tajam, luka tembak, luka benda tumpul atau gabungan dari ketiga cara.
5. Serangan yang meluas atau sistimatis tersebut mengakibatkan pemindahan secara paksa dalam negeri terhadap ribuan penduduk sipil. Sebagai tambahan pemindahan secara paksa terhadap para penduduk sipil di dalam Timor Leste dan ke Timor Barat, Indonesia merupakan cirri-ciri utama dari kampanye kekerasan yang teratur tersebut.
6. TNI di Timor Leste terdiri dari Pasukan Teritorial biasa [*Batalyon Tentara Teritorial-BTT*] dan Pasukan Pertempuran Khusus, yaitu Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat - *KOSTRAD* dan Komando Pasukan Khusus - *KOPASSUS*, semuanya yang mempunyai kesatuan, perwira staf dan prajurit yang ditugaskan di Timor Leste termasuk kabupaten Baucau.
7. Pada tahun 1999, Komando Resort Militier 164 [*KOREM 164*] adalah Komando militer TNI daerah, bermarkas di Dili Timor Leste. DANREM [Komandan Korern] memimpin KOREM.

8. Selama tahun 1999, terdapat satu Komando Distrik Militer [*KODIM*] di setiap 13 Kabupaten di Timor Leste. Khususnya, KODIM 1628 terletak di kabupaten Baucau.
9. Setiap KODIM bertanggung jawab atas Komando Rayon Militer [*KORAMIL*]. KORAMIL-KORAMIL terletak di tingkat kecamatan.
10. POLRI adalah Pasukan Polisi Indonesia, aparat negara untuk menegakan hukum dan ketertiban umum. Sampai pada tanggal 1 April, 1999 POLRI merupakan bagian dari TNI, dibawah pimpinan dan pengendalian Panglima Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.
11. Pada tanggal 1 April 1999 POLRI dipisahkan dari TNI. Walaupun terdapat pemisahan ini, POLRI tetap berada dibawah pimpinan dan pengendalian Panglima Tentara Nasional Indonesia. Markas Besar POLRI berada di Jakarta. POLRI mempunyai tujuh belas komando daerah di dalam Republik Indonesia [*Polisi Daerah-POLDA*].
12. Polisi Indonesia diatur mirip seperti sistim territorial TNI. Sebagaimana telah disebut diatas, terdapat tujuh belas POLDA. Beberapa dari POLDA ini berkaitan dengan satu propinsi dan yang lain berkaitan dengan dua atau lebih propinsi. Dibawah POLDA terdapat rantai hirarki kesatuan yang meliputi berbagai kabupaten [*Polisi Daerah POLWIL*], kabupaten-kabupaten [*Polisi Daerah POLRES*] dan kecamatan

aparatus keamanan Indonesia bertanggungjawab untuk memastikan sebuah lingkungan aman yang bebas dari kekerasan atau bentuk intimidasi lain dan juga untuk memastikan penegakan hukum dan ketertiban umum sebelum, selama dan langsung setelah jajak pendapat.

19. TNI dan POLRI gagal untuk memenuhi kewajiban ini dan tidak berusaha sama sekali untuk melucuti atau menetralkan kelompok-kelompok milisi. Mereka memperbolehkan kelompok-kelompok milisi untuk bertindak dengan bebas hukuman.

IV. PERNYATAAN KHUSUS FAKTA-FAKTA

20. Kabupaten Baucau adalah salah satu dari tigabelas kabupaten di Timor Leste. Kabupaten Baucau terdiri dari enam kecamatan yaitu, Vemasse, Baucau, Venilale, Quelicai, Laga dan Baguai.
21. Selama tahun 1999, pasukan TNI yang hadir di Kabupaten Baucau termasuk KODIM 1628 bermarkas di Baucau kota, sebuah KORAMIL di setiap kecamatan, KOPASSUS bermarkas di Baucau kota dan Batalyon Infantri 745 bermarkas di Fatumaka.
22. Di Kabupaten Baucau pasukan militer Indonesia, termasuk Bagian Intelijen KODIM 1628, bekerjasama dekat dengan sebuah kelompok milisi yang disebut Tim Saka. Tim Saka didirikan pada awal tahun 1980an oleh TNI. Kelompok ini adalah sebuah kelompok milisi bersenjata yang direkrut secara lokal dan menerima perintahnya langsung dari para komandan TNI termasuk para anggota Bagian Intelijen. Perintah tersebut termasuk serangan terhadap para penduduk sipil yang dianggap pendukung kemerdekaan untuk Timor Leste.
23. Para anggota Tim Saka bersenjata, dilengkapi dan dilatih oleh TNI. Mereka juga membagi dukungan logistik dan transportasi. Para anggota Tim Saka menerima gajinya dari TNI sebagai pembayaran untuk pelayanannya. Tim Saka juga menerima dana dari Pemerintah Kabupaten Baucau.
24. Di Kabupaten Baucau, pasukan militer Indonesia, termasuk Bagian Intelijen KODIM 1628 juga bekerjasama secara dekat dengan sebuah kelompok milisi yang disebut Rajawali. Rajawali didirikan oleh TNI pada tahun 1999. Kelompok ini adalah sebuah kelompok milisi bersenjata yang direkrut secara lokal dan menerima perintahnya langsung dari para komandan TNI termasuk para anggota Bagian Intelijen. Perintah tersebut termasuk serangan terhadap para penduduk sipil yang dianggap pendukung kemerdekaan untuk Timor Leste.
25. Para anggota Rajawali disenjatai dan dilengkapi oleh TNI dan juga membagi dukungan logistik dan transportasi.
26. Pada tahun 1999, **Richard Hutadjulu** adalah Komandan Komando Distrik Militer (DANDIM) untuk Kabupaten Baucau dan mempunyai pimpinan dan pengendalian terhadap semua perwira TNI yang bertugas di Baucau pada tahun 1999.

27. Pada tahun 1999, **Karel Polla** adalah Kepala Staf KODIM (KASDIM) di Kabupaten Baucau dan Wakil Komandan KODIM Kabupaten Baucau.
28. Pada tahun 1999, **Irwan (Nama Terakhir Tidak Diketahui)** adalah seorang anggota Bagian Intelijen KODIM 1628. Dia berkoordinasi dan memimpin operasi di lapangan dengan para anggota TNI dan Tim Saka setelah menerima konfirmasi dari DANDIM untuk melaksanakan sesuatu.
29. Pada tahun 1999 **Faustino Dos Santos, Tomas Carduso** alias **Tomas Maurade, Manuel Ariate, Agostinho Soares, Adelino Freitas** dan **Domingos Filipe** alias **Duoli** adalah anggota Bagian Intelijen KODIM 1628. **Domingos Alaguia** dan **Jeronemo Soares** adalah anggota KODIM 1628. **Manuel Ariate** juga merupakan Komandan Tim Saka untuk kecamatan Baucau. **Domingos Filipe** dan **Jeronemo Soares** juga merupakan anggota Tim Saka.
30. Pada tahun 1999 **Joanico Cesario Belo** adalah Komandan Tim Saka. Dia mempunyai pimpinan dan pengendalian terhadap para wakil komandannya dan para anggota milisi Tim Saka. **Joanico Belo** juga merupakan Komandan PPI untuk Sektor A yang meliputi kabupaten Baucau, Manatutu, Los Palos dan Viqueque. **Joanico Belo** juga merupakan seorang anggota KOPASSUS.
31. Pada tahun 1999 **Igidio Sarmiento** adalah Wakil Komandan Tim Saka. Dia juga merupakan Komandan Batalyon (DANYON) PPI untuk Sektor A dan seorang anggota KODIM 1628.
32. Pada tahun 1999 **Celestino Moreira, Cosme Moreira** alias **Cosme Coogama** dan **Vergilio Soares** alias **Vergilio Humberto** semua adalah Wakil Komandan Tim Saka yang bertugas di kecamatan Quelicai.
33. Pada tahun 1999 **Cristiano Ximenes** adalah Komandan milisi Rajawali bermarkas di Quelicai dan mempunyai pimpinan dan pengendalian terhadap para anggota Rajawali di kecamatan Quelicai.
34. Pada tahun 1999 Tim Saka disediakan sebuah daftar nama para pendukung kemerdekaan oleh TNI dan diperintahkan untuk mengawasi dan melaporkan mengenai pertemuan-pertemuan para pendukung kemerdekaan. Tim Saka mendirikan pos-pos pemeriksaan dan melaksanakan pemeriksaan kendaraan bersama dengan TNI dan Polisi Indonesia.

PELANGGARAN YANG DILAKUKAN ANTARA TANGGAL 27 JANUARI 1999 DAN TANGGAL 4 SEPTEMBER 1999

Pembunuhan Ildefonso Pereira Francisco alias Ildefonso Faria, Nazarito Xavier dan Estefania Frietas (26 Maret 1999)

35. Ildefonso Pereira Francisco alias Ildefonso Faria dan Nazarito Xavier tinggal di desa Garuai di kecamatan Baucau. Mereka berdua adalah pendukung kemerdekaan.

36. Pada sore hari tanggal 26 Maret 1999, Ildefonso Pereira Francisco dan Nazarito Xavier berpergian dalam sebuah Mikrolet (bis umum) dari tempat pasar di desa Uailili ke rumah mereka di desa Gariuai. Dalam perjalanan mereka melewati sebuah kendaraan yang datang dari arah berlawanan. Orang-orang di dalam kendaraan yang satu memberi peringatan kepada para penumpang di dalam Mikrolet bahwa TNI berada di belakang dan sedang menembak senjatanya dari kendaraan.
37. Tidak lama kemudian Mikrolet tersebut bertemu dengan sebuah konvoi kendaraan TNI yang datang dari arah berlawanan. Sopir Mikrolet berpelan dan miring di pinggir jalan agar konvoi bisa lewat. Ketika dia melakukan ini Ildefonso Pereira Francisco dan Nazarito Xavier lompat dari Mikrolet dan lari ke dalam ladang dipinggir jalan. Mikrolet terus berlanjut ke arah semulanya.
38. Kendaraan-kendaraan di dalam konvoi berhenti dan para prajurit TNI, termasuk **Irwan (NTTD)**, turun dari kendaraan tersebut. Para prajurit TNI mengejar Ildefonso Pereira Francisco dan Nazarito Xavier dan menembaknya.
39. Ildefonso Pereira Francisco dan Nazarito Xavier lari menyebrang jalan ke arah Estefania Freitas dan terus lari lewatnya. Estefania Freitas sedang bekerja di ladangnya di pinggir jalan. Para prajurit TNI menembak Estefania Freitas ketika dia bekerja di lading. Para prajurit TNI menembak Ildefonso Pereira Francisco dan Nazarito Xavier ketika mereka melarikan diri.
40. Estefania Freitas, Ildefonso Pereira Francisco dan Nazarito Xavier semua meninggal sebagai akibat dari lukanya.
41. Salah satu kendaraan TNI turun dari jalan masuk ke lading dimana para korban telah ditembak. Para prajurit TNI memuat mayat ketiga korban kedalam belakang kendaraan. Kendaraan kemudian kembali ke jalan dimana sisa konvoi masih diparkir. Konvoi tersebut kemudian melanjutkan perjalanannya lewat jalan ke arah Baucau Kota.
42. Kemudian pada sore hari yang sama sejumlah orang termasuk teman dan anggota keluarga para korban, juga kepala desa, pergi ke Rumah Sakit Baucau dan di ruangan mayat Rumah Sakit mereka menemukan mayatnya Estefania Freitas dan Ildefonso Pereira Francisco. Mayat-mayat tersebut dibawa dan dikubur kemudian oleh keluarga-keluarga mayat.
43. Mayatnya Nazarito Xavier sampai tanggal ini belum ditemukan.

Pembunuhan Julio Caitano Ximenes dan penyiksaan terhadap lima orang lain (27 Mei, 1999)

44. Pada pagi hari tanggal 27 Mei 1999, sejumlah orang berkumpul di sebuah rumah di kampung Daregata di desa Uailili, kecamatan Baucau termasuk Julio Caitano

46. **Irwan (NTTD)** mendekati rumah tersebut dan Alberto Belo menyambutnya. **Irwan (NTTD)** menuduh Alberto Belo memberikan makanan dan batuan kepada Pasukan Pembebasan Nasional Timor Leste [*Forças Armadas de Libertação Nacional de Timor Leste-Falintil*].
47. Julio Caitano Ximenes dan Domingos Freitas keluar dari rumah dan mulai melarikan diri. Ketika mereka melarikan diri para anggota kelompok tersebut mengenal mereka sebagai pendukung kemerdekaan.
48. **Jeronemo Soares** menembak ke arah Julio Caitano Ximenes.
49. **Manuel Ariate** kemudian menembak Julio Caitano Ximenes dan dia kemudian meninggal sebagai akibat dari lukanya.
50. **Irwan (NTTD)** menembak Domingos Freitas dan melukainya.
51. Para prajurit mulai menemuk sembarangan. Mereka juga mencuri barang-barang dari para penduduk.
52. Seorang anggota keluarga Julio Caitano Ximenes lari ke mayatnya dan mulai menangis. **Manuel Ariate** menuduh anggota keluarga tersebut bahwa dia memasak makanan untuk Falintil dan mengancam akan membunuhnya.
53. Domingos Freitas, Alberto Belo, Manuel Belo, Domingos Ximenes dan Januario Moreira semua ditangkap.
54. Alberto Belo, Manuel Belo, Domingos Ximenes dan Januario Moreira diperintahkan untuk memuat mayatnya Julio Caitano Ximenes kedalam bagian belakang mobil patroli KODIM 1628. Domingos Freitas juga dipaksa baring di belakang mobil patroli bersama dengan mayatnya Julio Caitano Ximenes.
55. Tangannya Alberto Belo, Manuel Belo, Domingos Ximenes dan Januario Moreira diikat dan mereka dipaksa berjalan ke tempat dimana beberapa kendaraan TNI diparkir. Mereka dipaksa masuk ke dalam bagian belakang truk.
56. Ketika di dalam truk mereka dipaksa berbaring muka ke bawah di belakang truk sedangkan para prajurit TNI berdiri di atas belakangnya dan memasukkan tongkat kayu ke dalam hidung dan telinganya.
57. Domingos Freitas, Alberto Belo, Manuel Belo, Domingos Ximenes dan Januario Moreira semua dibawa ke KODIM 1628. Di KODIM 1628 para prajurit TNI **Karel Polla, Manuel Ariate dan Igidio Sarmiento** mempertanyakan mereka mengenai pengetahuan mereka tentang Falintil.
58. Di KODIM 1628 Domingos Freitas, Alberto Belo, Manuel Belo, Domingos Ximenes dan Januario Moreira dipukul dan ditendang, kaki dan tangan mereka dimasukkan di antara balok kayu, ditusuk atau dipotong dengan pisau, disetrom dengan kabel listrik yang beraliran, dibakar dengan rokok dan dipukul dengan berbagai benda oleh para prajurit TNI, termasuk **Irwan (NTTD), Igidio Sarmiento, Manuel Ariate, Faustino**

Dos Santos, Domingos Alaguia, Adelino Freitas dan Domingos Filipe alias Duoli.

59. Selama ini semua terjadi, para prajurit TNI termasuk **Karel Polla, Irwan (NTTD), Manuel Ariate** dan **Igidio Sarmiento** terus-menerus mengajukan pertanyaan kepada para korban.
60. Hal ini berlangsung sampai awal tanggal 28 Mei 1999.
61. **Richard Hutadjulu** masuk ke dalam ruangan dimana para korban ditahan dan menyuruh para prajurit TNI yang hadir untuk istirahat. Dia juga memerintahkan para prajurit untuk membawa para korban ke "ruangan gelap". Para korban kemudian dibawa ke sebuah ruangan gelap dimana, didepan **Richard Hutadjulu, Manuel Ariate** menendang **Januario Moreira** sampai dia jatuh ke lantai dan terus menendangnya ketika dia berbaring di lantai.
62. Para korban kemudian diserahkan ke Polisi Indonesia.
63. Pada tanggal 28 Mei 1999, seorang anggota keluarga **Julio Caitano Ximenes** pergi ke ruangan mayat di Baucau dan mengklaim mayatnya. Dia dikubur pada tanggal 29 Mei 1999 di Kuburan Didibora, Uailili.

PELANGGARAN YANG DILAKUKAN ANTARA TANGGAL 5 SEPTEMBER 1999 DAN TANGGAL 15 DESEMBER 1999

Penghancuran dan penggedoran desa Abo Lir dan Kota Quelicai (11 September 1999)

64. Pada sekitar jam 12 malam pada tanggal 10 September 1999 **Manuel Ariate, Igidio Sarmiento** dan **Celestino Moreira** mengadakan sebuah rapat tertutup sebuah memanggil para anggota Tim Saka dan Rajawali untuk berkumpul di KORAMIL Quelicai. **Manuel Ariate, Igidio Sarmiento** dan **Celestino Moreira** semua hadir pada apel tersebut dan mereka memerintahkan para anggota Tim Saka dan Rajawali untuk pergi ke Abo Lir dan mencar para anggota Tim Saka yang tidak datang ke Kota Quelicai dengan keluarganya seperti diperintahkan. Kelompok tersebut diperintahkan untuk menangkap dan membawa mereka kembali ke Kota Quelicai agar mereka dapat dibawa ke Timor Barat. Kelompok tersebut juga diperintahkan untuk menghancurkan rumah-rumah di kampung Abo Lir dan di Kota Quelicai. **Igidio Sarmiento** menyuruh kelompok tersebut bahwa mereka telah dapat ijin dari **Joanico Belo** untuk menghancurkan semua took dan rumah di Quelicai dan untuk membunuh siapapun yang melawannya.
65. Setelah menerima perintah tersebut, para anggota Tim Saka dan Rajawali mulai berjalan kaki ke arah kampung Abo Lir. Kelompok tersebut tiba di kampung Abo Lir pada pagi hari awal sekali.
66. **Manuel Ariate** adalah komandan Tim Saka yang memimpin operasi tersebut. Wakilnya adalah komandan platon Tim Saka **Cosme Moreira** alias **Cosme Coogamu** dan **Virgilio Soares** alias **Virgilio Humberto** dan komandan Rajawali **Cristiano Ximenes**.

67. Ketika kelompok tersebut tiba di kampung Abo Lir beberapa penduduk telah melarikan diri dari kampung tersebut dan bersembunyi di gunung dan hutan disekitarnya. Para penduduk lain melarikan diri ketika mereka mendengar kelompok tersebut datang.
68. Kelompok tersebut menemukan satu anggota Tim Saka yang sedang bersembunyi bersama dengan keluarganya. Mereka memaksa dia dan keluarganya untuk mengikut mereka ke Kota Quelicai agar mereka dapat dibawa ke Timor Barat.
69. Para anggota kelompok yang dipimpin oleh **Manuel Ariate, Cosme Moreira, Virgilio Soares** dan **Cristiano Ximenes** mencari para pendudu kampung Abo Lir, mengancam dan menyerang mereka yang ditemukan. Para anggota kelompok tersebut menembaki senjata mereka ke arah para penduduk dan rumahnya dan membunuh ternaknya. Para anggota kelompok tersebut mencuri barang-barang dari para penduduk dan membakar sekitar enam puluh dua gedung di kampung Abo Lir.
70. Di Kota Quelicai para anggota Tim Saka menggedor took-toko dan menghancurkan bangunan sebelum naik truk-truk dan berjalan ke Kota Baucau untuk kemudian ditransportasi ke Timor Barat.

Pembunuhan Pedro Da Cruz Soares (11 September 1999)

71. Pedro Da Cruz Soares adalah seorang pendukung kemerdekaan yang tinggal di kampung Abo Lir di kecamatan Quelicai.
72. Pedro Da Cruz Soares hadir di kampung Abo Lir ketika kelompok tersebut yang dipimpin oleh **Manuel Ariate, Cosme Moreira, Virgilio Soares** dan **Cristiano Ximenes** menyerang kampung tersebut pada pagi hari tanggal 11 September 1999.
73. Pedro Da Cruz Soares berada dekat rumahnya ketika anggota Tim Saka **Cosme Moreira** mendekatinya. **Cosme Moreira** menuduh bahwa Pedro Da Cruz Soares mendukung Falintil. **Cosme Moreira** kemudian membidik senjata laras panjangnya ke arah Pedro Da Cruz Soares dan menembaknya dua kali. Pedro Da Cruz Soares meninggal sebagai akibat dari lukanya.
74. **Manuel Ariate** menghubungi **Igidio Sarmento** lewat radio dan memberitahunya bahwa para anggota Tim Saka telah membunuh Pedro Da Cruz Soares di kampung Abo Lir. **Igidio Sarmento** kemudian menghubungi **Joanico Belo** lewat radio dan memberitahunya juga bahwa para anggota Tim Saka telah membunuh Pedro Da Cruz Soares di kampung Abo Lir.
75. Pada tanggal 12 September 1999 para penduduk kampung Abo Lir mengubur mayatnya Pedro Da Cruz Soares di kuburan kampung tersebut.

Pembunuhan Armindo Belo Pires (11 September, 1999)

76. Armindo Belo Pires adalah seorang pendukung kemerdekaan yang tinggal di desa Soba di kecamatan Laga.

77. Pada sekitar jam 12 siang tanggal 11 September 1999, Armindo Belo Pires berjalan kaki ke pantai Laga untuk mengunjungi beberapa anggota keluarga yang telah berkumpul disana untuk menunggu sebuah kapal ke Timor Barat.
78. Pada saat itu terdapat beberapa ratus orang yang menunggu di pantai Laga untuk kapal yang seharusnya mengangkut mereka ke Timor Barat.
79. Tidak lama setelah tiba di pantai Laga Armindo Belo Pires diserang oleh para anggota TNI **Faustino Dos Santos**, **Agustinho Soares** dan **Tomas Carduso** alias **Tomas Maurade** di depan banyak orang yang sedang menunggu kapal-kapal ke Timor Barat. Ketika **Faustino Dos Santos**, **Agustinho Soares** dan **Tomas Carduso** alias **Tomas Maurade** menyerang Armindo Belo Pires, mereka menuduh bahwa Armindo Belo Pires adalah seorang anggota Fretelin.
80. Sebagai akibat dari serangan tersebut, Armindo Belo Pires meninggal.
81. **Faustino Dos Santos** mengancam akan membunuh para anggota keluarga Armindo Belo Pires.
82. Seorang polisi berusaha mendekati mayatnya Armindo Belo Pires. **Faustino Dos Santos** dan **Agustinho Soares** membidik senjata mereka ke arah polisi tersebut dan polisi tersebut mundur.
83. Mayatnya Armindo Belo Pires dikubur pada hari yang sama di ladang padi kering dekat dengan tempat dimana dia dibunuh.

Pembunuhan Marcela Buti Fatima (12 September 1999)

84. Pada 12 September 1999, Marcela Buti Fatima sedang menginap di rumah anggota keluarganya di kampung Kaicasalare di desa Tekinomata, kecamatan Laga. Diama dia telah melarikan diri bersama dengan anggota keluarganya karena kekerasan yang meningkat di Timor Leste pada saat itu dan rumor yang mereka dengar bahwa TNI akan membunuh orang yang tinggal dekat dengan jalan raya.
85. Pada hari itu sebuah kelompok prajurit TNI dari KODIM 1628 Baucau dan KORAMIL Laga berjalan dari Laga untuk melakukan partroli di wilayah Tekinomata.
86. **Faustino Dos Santos** dan **Agustinho Soares** merupakan pemimpin para prajurit TNI yang sedang berpatroli.
87. Setelah tiba dekat dengan Tekinomata para prajurit TNI menurun dari kendaraan dan **Agustinho Soares** memerintahkan mereka untuk membunuh semua laki-laki atau perempuan yang mereka lihat.
88. Para prajurit TNI mulai berpatroli. Mereka mendekati kampung Kaicasalare dan rumah dimana Marcela Buti Fatima sedang menginap.
89. Marcela Buti Fatima sedang menggendong bayinya dan berdiri dibelakang pintu belakang yang terbuka setengah.

90. Ketika dia mendekati rumah tersebut **Faustino Dos Santos** menembak senjatanya ke pintu belakang dan menembak Marcela Buti Fatima di kakinya.
91. **Faustino Dos Santos** kemudian mengeluarkan sebuah kota korek dan berusaha membakar tembok rumah tersebut sedangkan masih ada orang di dalamnya. Di tidak berhasil membakarnya.
92. Marcela Buti Fatima meninggal pada malam hari itu sebagai akibat dari lukanya.
93. Pada tanggal 14 September 1999 mayatnya Marcela Buti Fatima dikubur di Kuburan Samagia, desa Tekinomata oleh anggota keluarganya.

V. TUDUHAN UMUM

95. Untuk setiap tuntutan yang menuntut kejahatan terhadap kemanusiaan, tindakan atau kelalaian yang dilakukan sebagai bagian dari sebuah serangan yang meluas atau sistimatis yang diarahkan pada para penduduk sipil, dan khususnya mengincarkan mereka yang dianggap pendukung kemerdekaan, berkaitan atau simpatis pada gerakan kemerdekaan Timor Leste, dengan pengetahuan serangan tersebut.

VI. TANGGUNG JAWAB PIDANA

Tanggung Jawab Pidana Perorangan

96. Untuk setiap terdakwa yang dituntut dengan tanggung jawab perorangan di dalam surat dakwaan ini, terdakwa bertanggung jawab berdasarkan Bagian 14 Regulasi UNTAET 2000/15, jika dia:

- (a) melakukan kejahatan, sebagai seorang individu, atau bersama dengan orang lain atau melalui orang lain, dan tidak tergantung pada tanggungjawab pidana orang lain itu;*
- (b) memerintahkan, mengatur atau mendukung kelakuan sebuah kejahatan yang ternyata terjadi atau dicoba;*
- (c) dengan maksud untuk memudahkan pelaksanaan kejahatan tersebut, membantu, bersekongkol, atau dengan cara lain memberi bantuan dalam pelaksanaannya atau percobaannya, termasuk memberi sarana untuk melakukannya;*
- (d) dengan cara lain, ikut serta dalam pelaksanaan kejahatan tersebut atau percobaannya, yang dilakukan oleh sekelompok orang yang bertindak dengan niat bersama. Keikutsertaan tersebut harus sengaja, dan harus:
 - (i) dilakukan dengan maksud untuk melanjutkan tindakan pidana atau tujuan pidana*
 - (ii) kelompok itu, dimana kegiatan atau tujuan semacam itu melibatkan kelakuan sebuah kejahatan didalam yurisdiksi para panel; atau*
 - (iii) dilakukan dengan mengetahui niat kelompok itu untuk melakukan tindak pidana...**

Tanggung Jawab Pidana Pimpinan

97. Richard Hutadjulu dan Joanico Belo bertanggung jawab pidana sebagai pimpinan atas tindakan bawahannya berdasarkan Bagian 16 Peraturan UNTAET 2000/15. Tanggung jawab pidana pimpinan adalah tanggung jawab seorang pimpinan atas tindakan bawahannya jika pimpinan tersebut "*tahu, atau seharusnya tahu, bahwa bawahannya mau melakukan tindakan semacam itu, ataupun sudah melakukannya dan atasan tidak mengambil langkah dan tindakan yang layak untuk mencegah tindakan semacam itu ataupun untuk menghukum pelakunya*".

BERDASARKAN YANG TELAH DIURAIKAN DIATAS, WAKIL JAKSA PENUNTUT UMUM MENDAKWA:

Tuntutan 1. **Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Pembunuhan [Ildefonso Pereira Francisco, Nazarito Xavier dan Estefania Freitas]**

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 35 sampai 43 di dalam surat dakwaan ini, **Irwan (NTTD)** bertanggung jawab secara perseorangan atas pembunuhan Ildefonso Pereira Francisco, Nazarito Xavier dan Estefania Freitas, pada atau sekitar tanggal 26 Maret 1999 di kecamatan Baucau, kabupaten Baucau sebagai bagian dari sebuah serangan yang meluas atau sistematis terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan penyerangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PEMBUNUHAN sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(a) Peraturan UNTAET 2000/15.

Tuntutan 2. **Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Pembunuhan [Ildefonso Pereira Francisco, Nazarito Xavier dan Estefania Freitas]**

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 35 sampai 43 di dalam surat dakwaan ini, **Richard Hutadjulu** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai seorang pimpinan atas pembunuhan Ildefonso Pereira Francisco, Nazarito Xavier dan Estefania Freitas, pada atau sekitar tanggal 26 Maret 1999 or about March 26, 1999 di kecamatan Baucau, kabupaten Baucau sebagai bagian dari sebuah serangan yang meluas atau sistematis terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan penyerangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PEMBUNUHAN sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(a) Peraturan UNTAET 2000/15.

Tuntutan 3. **Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Pembunuhan [Julio Caitano Ximenes]**

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 44 sampai 49 di dalam surat dakwaan ini, **Irwan (NTTD), Manuel Ariate dan Jeronemo Soares** bertanggung jawab secara perseorangan atas pembunuhan Julio Caitano Ximenes, pada atau sekitar tanggal 27 Mei 1999 di kecamatan Baucau, kabupaten Baucau sebagai bagian dari sebuah serangan yang meluas atau sistematis

terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan penyerangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PEMBUNUHAN sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(a) Regulasi UNTAET 2000/15.

Tuntutan 4. Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Pembunuhan [Julio Caitano Ximenes]

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 44 sampai 49 di dalam surat dakwaan ini, **Richard Hutadjulu** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai seorang pimpinan atas pembunuhan Julio Caitano Ximenes, pada atau sekitar tanggal 27 Mei 1999 di kecamatan Baucau, kabupaten Baucau sebagai bagian dari sebuah serangan yang meluas atau sistimatis

(NTTD), Igidio Sarmiento, Manuel Ariate, Faustino Dos Santos, Domingos Alagui, Adelino Freitas dan Domingos Filipe bertanggung jawab secara perseorangan atas penyiksaan terhadap Domingos Da Costa Frietas, Alberto Da Costa Martins Belo, Manuel Ribeiro Belo, Domingos Ximenes dan Januario Moreira, pada atau sekitar tanggal 27 Mei dan 28 Mei tahun 1999 di kecamatan Baucau, kabupaten Baucau sebagai bagian dari sebuah serangan yang meluas atau sistimatis terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan serangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PENYIKSAAN sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(f) Regulasi UNTAET 2000/15.

Tuntutan 8. Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Penyiksaan [Domingos Da Costa Frietas, Alberto Da Costa Martins Belo, Manuel Ribeiro Belo, Domingos Ximenes dan Januario Moreira]

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 53 sampai 63 di dalam surat dakwaan ini, **Richard Hutadjulu** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pimpinan atas penyiksaan terhadap Domingos Da Costa Frietas, Alberto Da Costa Martins Belo, Manuel Ribeiro Belo, Domingos Ximenes dan Januario Moreira, pada atau sekitar tanggal 27 Mei dan 28 Mei tahun 1999 di kecamatan Baucau, kabupaten Baucau sebagai bagian dari sebuah serangan yang meluas atau sistimatis terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan serangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PENYIKSAAN sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(f) Regulasi UNTAET 2000/15.

Tuntutan 9. Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Persekusi (dengan cara Menghancurkan dan Menggedor Harta Milik)

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 64 sampai 70 di dalam surat dakwaan ini, **Manuel Ariate, Igidio Sarmiento, Celestino Moreira, Cosme Moreira, Virgilio Soares dan Cristiano Ximenes** bertanggung jawab secara perseorangan atas persekusi terhadap para penduduk sipil di kampung Abo Lir, pada atau sekitar tanggal 11 September 1999 di kecamatan Quelicai kabupaten Baucau sebagai bagian dari sebuah serangan yang meluas atau sistimatis terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan serangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PENYIKSAAN sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(h) Regulasi UNTAET 2000/15.

Tuntutan 10. Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Persekusi (dengan cara Menghancurkan dan Menggedor Harta Milik)

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 64 sampai 70 di dalam surat dakwaan ini, **Joanico Cesario Belo** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pimpinan atas persekusi para penduduk kampung Abo Lir dan Kota Quelicai, pada bulan September 1999 di kecamatan Quelicai kabupaten Baucau sebagai bagian dari sebuah serangan yang meluas atau sistimatis terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan serangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PENYIKSAAN sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(h) Regulasi UNTAET 2000/15.

Tuntutan 11. Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Pembunuhan [Pedro Da Cruz Soares]

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 71 sampai 75 di dalam surat dakwaan ini, **Manuel Ariate, Igidio Sarmiento, Celestino Moreira** dan **Cosme Moreira** bertanggung jawab secara perseorangan atas pembunuhan Pedro Da Cruz Soares, pada atau sekitar tanggal 11 September di kecamatan Quelicai kabupaten Baucau sebagai bagian dari sebuah serangan yang meluas atau sistimatis terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan serangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PEMBUNUHAN sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(a) Regulasi UNTAET 2000/15.

Tuntutan 12. Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Pembunuhan [Pedro Da Cruz Soares]

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 71 sampai 75 di dalam surat dakwaan ini, **Joanico Belo** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pimpinan atas pembunuhan Pedro Da Cruz Soares, pada atau sekitar tanggal 11 September 1999 di kecamatan Quelicai kabupaten Baucau sebagai bagian dari sebuah serangan yang meluas atau sistimatis terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan serangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PEMBUNUHAN sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(a) Regulasi UNTAET 2000/15.

Tuntutan 13. Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Pembunuhan [Armindo Belo Pires]

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 76 sampai 83 di dalam surat dakwaan ini, **Faustino Dos Santos, Agostinho Soares** dan **Tomas Carduso** bertanggung jawab secara perseorangan atas pembunuhan Armindo Belo Pires, pada atau sekitar tanggal 11 September 1999 di kecamatan Laga, kabupaten Baucau sebagai bagian dari sebuah serangan yang meluas atau sistimatis terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan serangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PEMBUNUHAN sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(a) Regulasi UNTAET 2000/15.

Tuntutan 14. Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Pembunuhan [Marcela Buti Fatima]

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 84 sampai 93 di dalam surat dakwaan ini, **Faustino Dos Santos** dan **Agostinho Soares** bertanggung jawab secara perseorangan atas pembunuhan Marcela Buti Fatima, pada atau sekitar tanggal 12 September 1999 di kecamatan Laga, kabupaten Baucau sebagai bagian dari sebuah serangan yang meluas atau sistimatis terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan serangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PEMBUNUHAN sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(a) Regulasi UNTAET 2000/15.

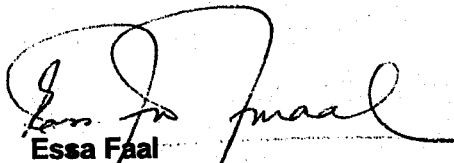
VII. DAFTAR KORBAN

Daftar korban, yang merupakan bagian dari surat dakwaan ini, terlampir sebagai Lampiran "A".

VII. PERMOHONAN UNTUK PERSIDANGAN

Dengan demikian Wakil Jaksa Penuntut Umum memohon Panel Khusus untuk Kejahatan Berat di Pengadilan Distrik Dili untuk menyidangkan kasus ini secepat mungkin.

Tanggal 7 Oktober 2003



Essa Faal

Wakil Jaksa Penuntut Umum Sementara untuk Kejahatan Berat

LAMPIRAN "A"

WAKIL JAKSA PENUNTUT UMUM UNTUK KEJAHATAN BERAT

-MELAWAN-

RICHARD HUTADJULU, KAREL POLLA, IRWAN (LNU), FAUSTINO DOS SANTOS, TOMAS CARDUSO ALIAS TOMAS MAURADE, MANUEL ARIATE, AGUSTINHO SOARES, ADELINO FREITAS, JERONEMO SOARES, DOMINGOS FILIPE ALIAS DUOLI, DOMINGOS ALAGUIA, JOANICO CESARIO BELO, IGIDIO SARMENTO, CELESTINO MOREIRA, COSME MOREIRA ALIAS COSME COOGAMA, VERGILIO SOARES ALIAS VERGILIO HUMBERTO dan CRISTIANO XIMENES

DAFTAR KORBAN

**(DIAJUKAN BERDASARKAN BAGIAN 24 REGULASI UNTAET 2000/30
SEBAGAIMANA TELAH DIUBAH OLEH REGUALSI UNTAET 2001/25)**

PEMBUNUHAN

Ildefonso Pereira Francisco
Nazarito Xavier
Estefania Freitas
Julio Caitano Ximenes
Pedro Da Cruz Soares
Armino Belo Pires
Marcela Buti Fatima

PENYIKSAAN

Domingos Da Costa Frietas
Alberto Da Costa Martins Belo
Manuel Ribeiro Belo
Domingos Ximenes
Januario Moreira

TINDAKAN TIDAK BERPERI KEMANUSIAAN

Domingos Da Costa Frietas

PERSEKUSI

Markus Da Costa Soares

Mateus Soares

Antonio Fragga

Ana Maria Jeralda

Anselimo Soares Dos Reis

Marcelo Belo

Cedilision Do Rosario Da Concesao

Evangelino Da Costa Alves

Afonso Soares Sarmento Belo

Para penduduk sipil di Baúcau dan Timor Barat